

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah manager senior yang bekerja pada perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa di Kota Semarang. Berdasarkan tabel dibawah, menunjukkan bahwa dari 86 kuesioner yang dibagikan pada 28 perusahaan manufaktur dan jasa di Kota Semarang, terdapat 65 kuesioner yang dikembalikan, dan terdapat 18 kuesioner yang tidak diisi secara lengkap, serta ada beberapa kuesioner yang diisi namun dengan responden yang tidak sesuai dengan ketentuan, sehingga kuesioner tersebut tidak valid dan tidak dapat diolah. Berikut merupakan tabel hasil penyebaran kuesioner.

Tabel 4.1
Proses Data Penyebaran Kuesioner

KETERANGAN	JUMLAH
Kuesioner Yang Dibagikan	86
Kueisioner Yang Kembali	65
Kuesioner Yang Dapat Diolah	47

Sumber: Data Yang Diolah (2019)

4.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan sejauhmana kuesioner dapat digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian ini. Pengujian validitas berguna untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner.

a. Uji Validitas Karakteristik Auditor Internal

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Pertama Validitas Karakteristik Auditor Internal

PERTANYAAN	CRONBACH'S ALPHA	CRONBACH'S ALPHA IF ITEM DELETED	KETERANGAN
KAI 1	0,673	0,598	VALID
KAI 2		0,622	VALID
KAI 3		0,635	VALID
KAI 4		0,662	VALID
KAI 5		0,716	TIDAK VALID
KAI 6		0,625	VALID
KAI 7		0,705	TIDAK VALID
KAI 8		0,661	VALID
KAI 9		0,611	VALID
KAI 10		0,659	VALID
KAI 11		0,646	VALID
KAI 12		0,668	VALID

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel 4.2 hasil pengujian pertama validitas karakteristik auditor internal dapat diketahui bahwa data mengenai Karakteristik auditor internal yang dihasilkan terdapat beberapa item indikator yang tidak valid karena mempunyai *Cronbach Alpha if Item Deleted* yang lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha Instrument* (0,673), yaitu indikator KAI 5, dan KAI 7. Dikarenakan masih terdapat indikator yang tidak valid, maka indikator variabel karakteristik auditor internal harus dilakukan pengujian ulang tanpa melibatkan indikator yang tidak valid. Pengujian kedua variabel karakteristik auditor internal tersaji pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Kedua Validitas Karakteristik Auditor Internal

PERTANYAAN	<i>CRONBACH'S ALPHA</i>	<i>CRONBACH'S ALPHA IF ITEM DELETED</i>	KETERANGAN
KAI 1	0,744	0,694	VALID
KAI 2	0,744	0,705	VALID
KAI 3	0,744	0,720	VALID
KAI 4	0,744	0,736	VALID
KAI 6	0,744	0,740	VALID
KAI 8	0,744	0,738	VALID
KAI 9	0,744	0,695	VALID
KAI 10	0,744	0,731	VALID
KAI 11	0,744	0,730	VALID
KAI 12	0,744	0,740	VALID

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel 4.3 hasil pengujian validitas kedua karakteristik auditor internal dapat diketahui bahwa semua indikator variabel karakteristik auditor internal valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai indikator *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach Alpha Instrument* (0,744).

b. Uji Validitas Efektifitas Audit Internal

Dari hasil tabel 4.4 hasil pengujian pertama validitas efektifitas audit internal dapat diketahui bahwa pengujian indikator variabel efektifitas audit internal masih terdapat satu item indikator yang tidak valid dikarenakan mempunyai nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha Instrumen* (0,501).

Tabel 4.4**Hasil Pengujian Pertama Validitas Efektifitas Audit Internal**

PERTANYAAN	<i>CRONBACH'S ALPHA</i>	<i>CRONBACH'S ALPHA IF ITEM DELETED</i>	KETERANGAN
EAI_1	0,501	0,505	TIDAK VALID
EAI_2	0,501	0,477	VALID
EAI_3	0,501	0,319	VALID
EAI_4	0,501	0,391	VALID

Sumber: Lampiran 3

Maka indikator variabel efektifitas audit internal pertama harus diuji ulang tanpa melibatkan indikator yang tidak valid. Pengujian kedua:

Tabel 4.5**Hasil Kedua Uji Validitas Efektifitas Audit Internal**

PERTANYAAN	<i>CRONBACH'S ALPHA</i>	<i>CRONBACH'S ALPHA IF ITEM DELETED</i>	KETERANGAN
EAI_2	0,505	0,420	VALID
EAI_3	0,505	0,308	VALID
EAI_4	0,505	0,468	VALID

Sumber: Lampiran 3

c. Uji Validitas Dukungan Manajemen Senior

Dari tabel 4.6 hasil pengujian validitas dukungan manajemen senior dapat diketahui data mengenai dukungan manajemen senior yang dihasilkan masih terdapat satu item indikator yang invalid karena mempunyai nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha Instrumen* (0,501) yakni indikator PMS_4.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Pertama Validitas Dukungan Manajemen Senior

PERTANYAAN	<i>CRONBACH'S ALPHA</i>	<i>CRONBACH'S ALPHA IF ITEM DELETED</i>	KETERANGAN
PMS_1	0,513	0,224	VALID
PMS_2	0,513	0,420	VALID
PMS_3	0,513	0,413	VALID
PMS_4	0,513	0,594	TIDAK VALID

Sumber: Lampiran 3

Dikarenakan terdapat indikator yang tidak valid, maka indikator dukungan manajemen senior pertama harus dilakukan uji ulang tanpa melibatkan indikator yang tidak valid. Dari tabel 4.6 hasil pengujian kedua validitas dukungan manajemen senior dapat dilihat bahwa hasil uji validitas dukungan manajemen senior diperoleh seluruh indikator valid. Indikator dikatakan valid karena seluruh indikator mempunyai nilai *Cronbach Alpha if Item Deleted* kurang dari nilai *Cronbach Alpha Instrumen* (0,505).

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Kedua Validitas Pengaruh Manajemen Senior

PERTANYAAN	<i>CRONBACH'S ALPHA</i>	<i>CRONBACH'S ALPHA IF ITEM DELETED</i>	KETERANGAN
PMS_1	0,594	0,183	VALID
PMS_2	0,594	0,578	VALID
PMS_3	0,594	0,575	VALID

Sumber: Lampiran 3

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator suatu variabel pada kuesioner. Indikator tersebut dinyatakan dapat diandalkan apabila jawaban dari masing-masing instrumen pernyataan menunjukkan stabilitas dan konsisten.

Tabel 4.8
Tingkat Reliabilitas Data

Interval Cronbach Alpha	Kriteria
>0.9	Reliabilitas sempurna
0.7-0.9	Reliabilitas tinggi
0.5-0.7	Reliabilitas moderat
<0.5	Reliabilitas rendah

Sumber: (Murniati *et al.*, 2016)

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

PERTANYAAN	N valid	Alpha	KETERANGAN
KAI	10	0,744	RELIABEL
EAI	3	0,505	RELIABEL
PMS	3	0,594	RELIABEL

Sumber: Lampiran 3

Pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel, yakni variabel karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan pengaruh manajemen senior mempunyai koefisien > 0.5 maka bisa disebutkan pengukuran variabel yang difungsikan di penelitian reliabel.

Berikut ini tabel yang menjelaskan mengenai gambaran umum responden pada penelitian ini:

Tabel 4.10
Compare Means

DEMOGRAFI		ORANG	KARAKTERISTIK AUDITOR INTERNAL	EFEKTIFITAS AUDIT INTERNAL	PENGARUH MANAGAMEN SENIOR
			MEAN	MEAN	MEAN
JENIS KELAMIN	PRIA	30	4,4833	4,6556	4,6444
	WANITA	17	4,3765	4,6078	4,3922
	SIG		0,750	0,013	0,100
UMUR	< 31 TAHUN	1	4,3	5	3,3333
	31 - 40 TAHUN	7	4,4143	4,2857	4,6667
	41- 50 TAHUN	17	4,3529	4,6667	4,5294
	51 - 60 TAHUN	22	4,5318	4,7121	4,5909
	SIG		0,202	0,346	0,467
PENDIDIKAN TERKAHIR	SMA	1	3,2	4	3,6667
	D3	5	4,26	4,7333	4,4
	S1	31	4,4677	4,6559	4,6022
	S2	10	4,59	4,6	4,5667
	SIG		0,311	0,357	0,629
LAMA BEKERJA	< 10 TAHUN	4	4,2	4,75	3,75
	10 - 15 TAHUN	14	4,3	4,5952	4,5627
	16-20 TAHUN	10	4,42	4,6333	4,6
	21 - 25 TAHUN	10	4,52	4,5667	4,7
	26 - 30 TAHUN	6	4,6833	4,7778	4,5
	31 - 35 TAHUN	3	4,8	4,6667	4,8889
	SIG		0,202	0,346	0,467
JABATAN	CEO	3	4,6667	4,5556	4,7778
	CFO	9	4,5556	4,6667	4,5566
	SENIOR GM	2	4,65	4,8333	5
	GM	21	4,408	4,6032	4,5079
	DIREKTUR BAGIAN OPERASIONAL	5	4,6	4,6	4,6667
	DIREKTUR BAGIAN PENJUALAN	2	4,1	4,8333	4,5
	DIREKTUR BAGIAN PENGEMBANGAN PRODUK	1	4,2	4,3333	5
	BM	1	4,4	4,6667	4,3333
	DIREKTUR BAGIAN SDM	2	4	4,6667	4,3333

	DAN UMUM				
	APUPPT	2	4,3	5	3,3333
	SIG		0,073	0,777	0,140
JUMLAH AUDITOR	< 5 ORANG	35	4,4057	4,6762	4,4952
	5 - 10 ORANG	10	4,62	4,4667	4,7667
	> 10 ORANG	2	4,25	4,8333	4,5
	SIG		0,743	0,449	0,493

Sumber: Lampiran 5

Ditinjau dari gender, persepsi responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih merasakan keefektifan audit internal di perusahaan mereka dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan, begitu pula dengan karakteristik auditor internal dan pengaruh mereka terhadap efektifitas audit internal. Dilihat dari usia responden, manager senior yang berusia 51-60 tahun memiliki persepsi yang baik mengenai karakteristik auditor internal. Sedangkan responden yang berusia < 31 tahun memiliki persepsi yang sangat baik mengenai keefektifan audit internal di perusahaan mereka, namun memiliki persepsi bahwa mereka tidak memiliki pengaruh yang besar pada efektifitas audit internal.

Ditinjau dari pendidikan, responden yang berpendidikan strata (S2) memiliki persepsi yang sangat baik mengenai karakteristik auditor internal pada auditor internal yang bekerja di perusahaan mereka dibandingkan manager senior yang berpendidikan SMA, D3, dan S1. Sedangkan persepsi mengenai efektifitas audit internal dan pengaruh manager senior sangat baik dimiliki oleh manager senior yang berpendidikan S1.

Dilihat dari lama bekerja responden sebagai manager senior, responden yang bekerja 31-35 tahun memiliki persepsi yang sangat baik mengenai karakteristik auditor internal, serta mereka memiliki pengaruh yang besar terkait

keefektifan audit internal. Sedangkan responden yang memiliki persepsi yang tinggi mengenai efektifitas audit internal yakni responden yang bekerja antara 26 – 30 tahun.

Dilihat dari jabatan responden, CEO memiliki persepsi yang sangat baik tentang karakteristik auditor internal dan mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan audit internal, sedangkan senior general manager dan direktur bagian penjualan memiliki persepsi yang sangat baik mengenai efektifitas audit internal apabila dibandingkan dengan divisi lainnya.

Dari signifikansi gender (pria dan wanita), terlihat bahwa hasil uji menunjukkan bahwa nilai P-value karakteristik auditor internal dan dukungan manajemen senior $> 0,05$, yakni 0,75 dan 0,1, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna rata-rata karakteristik auditor internal dan dukungan manajemen senior berdasarkan kelompok gender, yakni pria dan wanita. Namun rata-rata efektifitas audit internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gender (pria dan wanita). Hal ini menunjukkan bahwa gender berpengaruh pada rata-rata karakteristik auditor internal dan dukungan manajemen senior

Ditinjau dari signifikansi umur, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa nilai P-value karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior $> 0,05$, yakni 0.202, 0.346, dan 0.467, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna rata-rata karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior berdasarkan kelompok umur. Hal ini menunjukkan bahwa umur

mempengaruhi karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior

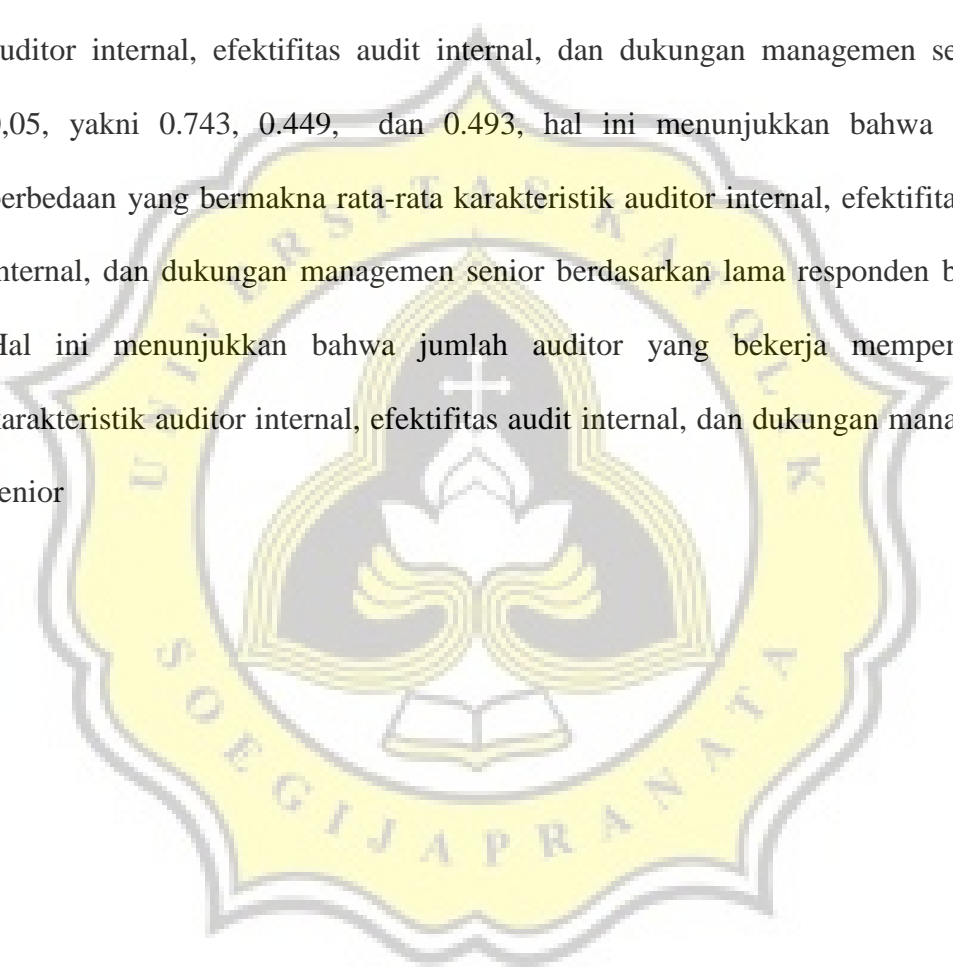
Ditinjau dari pendidikan responden, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa nilai P-value karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior $> 0,05$, yakni 0.311, 0.357, dan 0.629, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna rata-rata karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior berdasarkan pendidikan responden. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden mempengaruhi karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior

Ditinjau dari lama bekerja responden, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa nilai P-value karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior $> 0,05$, yakni 0.202, 0.346, dan 0.467, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna rata-rata karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior berdasarkan lama responden bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa lama responden bekerja mempengaruhi karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior

Ditinjau dari jabatan responden, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa nilai P-value karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior $> 0,05$, yakni 0.073, 0.777, dan 0.140, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna rata-rata karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen

senior berdasarkan jabatan responden. Hal ini menunjukkan bahwa jabatan responden mempengaruhi karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior.

Ditinjau dari jumlah auditor yang bekerja pada perusahaan, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji menunjukkan bahwa nilai P-value karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior $> 0,05$, yakni 0.743, 0.449, dan 0.493, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna rata-rata karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior berdasarkan lama responden bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah auditor yang bekerja mempengaruhi karakteristik auditor internal, efektifitas audit internal, dan dukungan manajemen senior



4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif

VARIABEL	KISARAN TEORITIS	KISARAN AKTUAL	MEAN	RENTANG SKALA			KET
				RENDAH	SEDANG	TINGGI	
KAI	1-5	3,20-4,9	4,4447	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	TINGGI
EAI	1-5	3,67-5,0	4,6383	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	TINGGI
PMS	1-5	3,33-5,0	4,5532	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	TINGGI

Sumber: Lampiran 4

Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel karakteristik auditor internal memperoleh skor rata-rata empiris sebesar 4,4447 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya auditor internal mempunyai karakter yang baik (mempunyai tingkat keobyektivitasan yang tinggi, mampu untuk berkomunikasi dengan baik, profesional dalam mengerjakan pekerjaannya, mengikuti pelatihan dan pengembangan)

Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel efektifitas audit internal memperoleh skor rata-rata 4,6383 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya proses audit internal memiliki efektivitas yang tinggi ketika perusahaan yang diaudit mematuhi kebijakan, prosedur, undang-undang, dan peraturan.

Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel pengaruh managemen senior memperoleh skor rata-rata sebesar 4,5532 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya manager senior memiliki dukungan yang cukup besar terhadap efektifitas audit internal.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas diuji menggunakan tes Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila tes Kolmogorov Smirnov dari nilai Standarized Residual mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

MODEL PENELITIAN	KOLMOGOROV SMIRNOV	ALPHA	KETERANGAN
$EI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + e$	0,200	0,05	NORMAL
$EI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_3 KAIPMS + e$	0,124	0,05	NORMAL

Sumber: Lampiran 6

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi persamaan penelitian hipotesis lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05. Maka membuktikan jika data terdistribusi dengan normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji glejser, dengan meregresikan variabel bebas atau variabel independen berdasarkan nilai pasti residualnya.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

MODEL PENELITIAN	SIG	ALPHA	KETERANGAN
$EI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + e$	0,290	0,05	TIDAK TERJADI HETEROSKEDASTISITAS
$EI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + \beta_3 KAIPMS + e$	0,378	0,05	TIDAK TERJADI HETEROSKEDASTISITAS

Sumber: Lampiran 6

Pada tabel 4.13 diketahui persamaan penelitian hipotesis memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 menurut nilai residual absolutnya. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan apakah dalam model regresi didapatkan kesamaan antar variabel bebas. Multikolinearitas bisa diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.1. dari data tabel 4.14 diketahui nilai tolerance seluruh variabel independen pada model persamaan hipotesis ini kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi masalah multikolinearitas sehingga harus dilakukan pengobatan (mean centering) yaitu pengobatan dengan cara mengurangi masing-masing data variabel independen dan variabel independen dan variabel moderasi dengan masing-masing mean-nya.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas Pertama

MODEL PENELITIAN	VARIABEL	COLLINEARITY STATISTIC	
		TOLERANCE	VIF
$EI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + e$	KAI	0,65	1,538
	PMS	0,65	1,538
$EI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + \beta_3 KAIPMS + e$	KAI	0,012	81,467
	PMS	0,007	152,988
	KAIPMS	0,003	362,524

Sumber: Lampiran 6

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Pengobatan

MODEL PENELITIAN	VARIABEL	COLLINEARITY STATISTIC	
		TOLERANCE	VIF
$EI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + \beta_3 KAIPMS + e$	KAI	0,547	1,827
	PMS	0,632	1,582
	KAIPMS	0,681	1,467

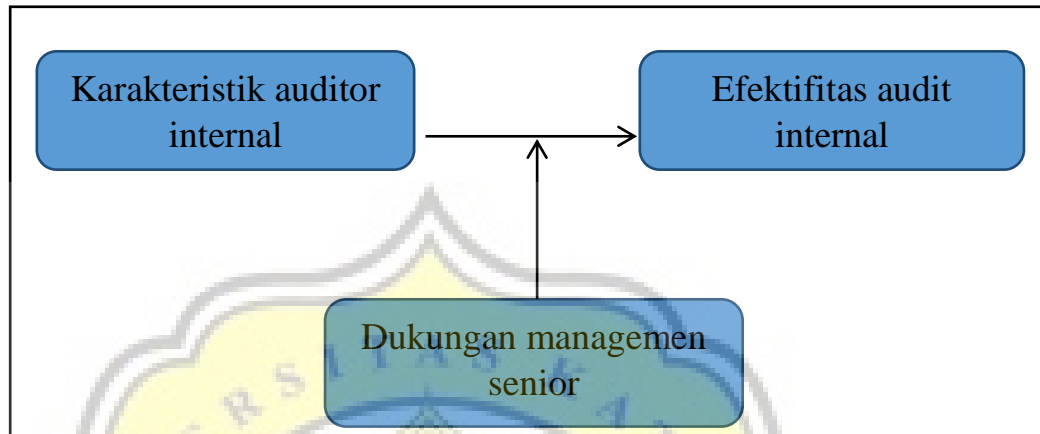
Sumber: Lampiran 6

Tabel 4.15 menunjukkan nilai tolerance seluruh variabel independen setelah diobati lebih dari 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel independen model penelitian kedua kurang dari 10, sehingga bisa di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada seluruh model regresi dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Regresi Berganda

Tabel 4.16

Design Analisis



Hipotesis: dukungan manajemen senior memperkuat hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal.

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi

MODEL	R	R ²	ADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF THE ESTIMATE
$EI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + e$	0,498	0,248	0,214	0,3132
$EI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + \beta_3 KAIPMS + e$	0,564	0,318	0,217	0,3016

Sumber: Lampiran 6

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² pada persamaan regresi sebelum memasukkan interaksi karakteristik auditor internal dan dukungan manajemen senior menunjukkan nilai sebesar 0,248 dan setelah adanya interaksi karakteristik auditor internal dan pengaruh manajemen senior

sebesar 0,318 (tabel 4.17). Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan R Square sebesar 0,07.

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik F

MODEL	SUM OF SQUARES	Df	MEAN SQUARE	F	Sig.
$EI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + e$	1,424	2	0,712	7,257	0,002
	4,316	44	0,098		
	5,74	46			
$EI = \alpha + \beta_1 KAI + \beta_2 PMS + \beta_3 KAIPMS + e$	1,828	3	0,609	6,697	0,001
	3,912	43	0,091		
	5,74	46			

Sumber: Lampiran 6

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian nilai F dua model persamaan regresi pada tabel 4.18 menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil uji F persamaan regresi pertama memiliki signifikansi sebesar 0,002 dan persamaan regresi kedua memiliki nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada kedua persamaan model penelitian mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini, yakni efektifitas audit internal.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pengaruh interaksi antara karakteristik auditor internal dengan dukungan manajemen senior terhadap efektivitas audit internal dapat dilihat dari hasil olahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.19

Hasil Uji Hipotesis Persamaan 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4,639	,046		101,534	,000
	KAI_MEAN	,562	,169	,538	3,318	,002
	PMS_MEAN	-,435	,125	-,563	-3,472	,001

Sumber: Lampiran 6

$$EAI = 4,639 + 0,562KAI - 0,435PMS + e$$

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.19 menunjukkan nilai t variabel karakteristik auditor internal dan dukungan manajemen senior pada persamaan model regresi pertama sebesar 3,318 dan – 3,472. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung dukungan manajemen senior bernilai negatif.

Tabel 4.20

Hasil Uji Hipotesis Persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4,690	,050		93,149	,000
	KAI_MEAN	,413	,178	,395	2,322	,025
	PMS_MEAN	-,478	,122	-,619	-3,907	,000
	KAIPMS_MEAN	-,577	,274	-,321	-2,108	,041

a. Dependent Variable: EAI_RATA

Sumber: Lampiran 6

$$EAI = 4,690 + 0,413KAI - 0,478PMS - 0,577KAIPMS + e$$

Hasil persamaan regresi di atas memberikan pengertian bahwa “ nilai koefisien regresi KAI*PMS bernilai negatif sebesar – 0,577 mempunyai arti

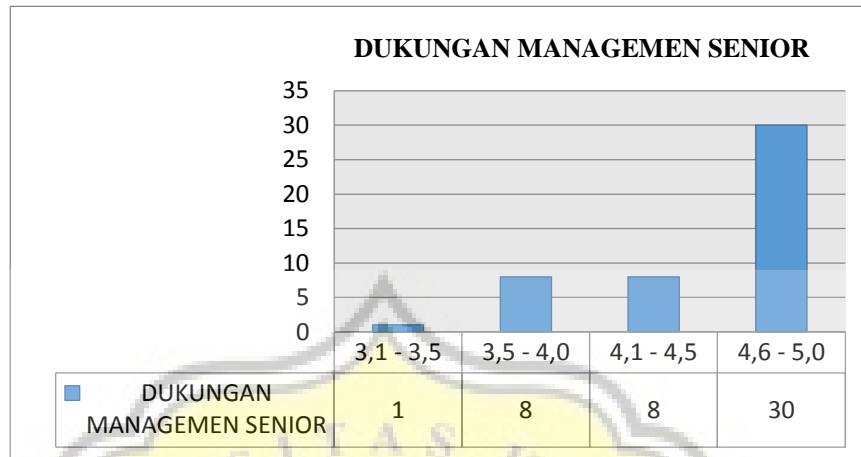
bahwa jika karakteristik auditor internal (KAI) meningkat, maka pengaruh dukungan manajemen senior (PMS) menurun dan efektifitas audit internal (EAI) meningkat”.

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.20 menunjukkan nilai sig variabel interaksi karakteristik auditor internal dan dukungan manajemen senior (KAI*PMS) terhadap efektifitas audit internal (EAI) adalah sebesar 0,041 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, namun nilai t hitung bernilai negatif. **Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak**, yakni dukungan manager senior memperlemah hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal, karena mempunyai t-hitung negatif yakni -2,108.

4.5 Analisis Dan Pembahasan

Pada pengujian hipotesis dapat disimpulkan dukungan manajemen senior memperlemah hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal, hal ini dapat dilihat dari hasil regresi berganda, yakni nilai sig variabel interaksi karakteristik auditor internal dan dukungan manajemen senior (KAI*PMS) terhadap efektifitas audit internal (EAI) adalah sebesar 0,041 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, namun nilai **t hitung bernilai negatif**. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak, yakni dukungan manager senior berpengaruh namun memperlemah hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal.

Tabel 4.21
Jumlah Dukungan Managemen Senior

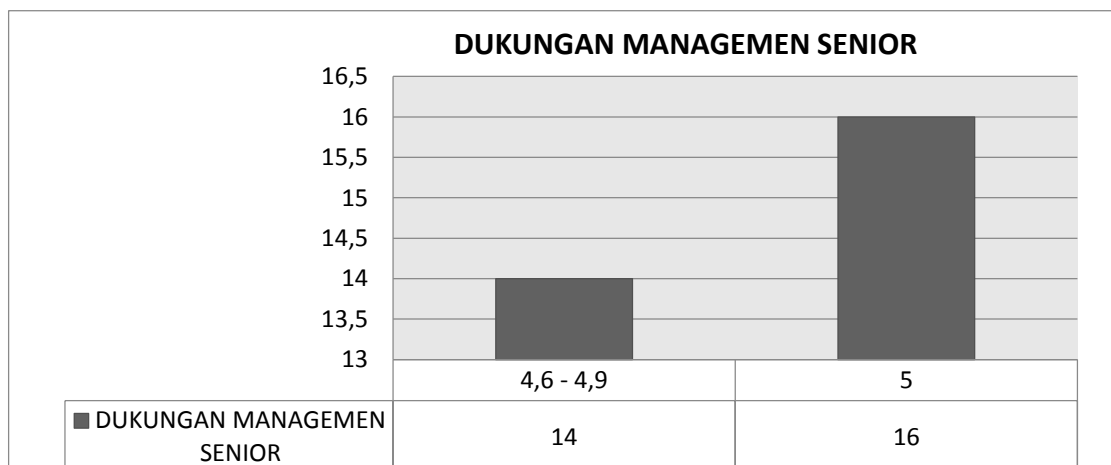


Sumber: Lampiran 4

Dilihat pada tabel 4.21 jumlah responden yang memberikan dukungan tinggi (yakni memiliki total rata-rata jawaban 4,5 - 5) yakni sejumlah 30 responden. Hal ini membuktikan bahwa dukungan manajemen yang terlalu berlebihan dapat menjadi suatu ancaman bagi karakteristik auditor internal dalam pencapaian efektivitas audit internal, sehingga dukungan manager senior yang terlalu besar memperlemah hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektivitas audit internal.

Tabel 4.22

Data Tabulasi Kuesioner Dukungan Penuh Managemen Senior



Sumber: Lampiran 4

Pada tabel 4.23, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah manager yang memberikan dukungan penuh (yakni memiliki total rata-rata jawaban 5) yakni sejumlah 16 orang, sedangkan responden yang memberikan rata-rata dukungan 4,6 - 4,9 yakni sejumlah 14 orang, dari tabulasi diatas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang memberikan dukungan penuh, jadi dukungan manager senior memperlemah hubungan karakteristik auditor internal terhadap efektifitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen senior yang terlalu berlebihan dapat menjadi suatu ancaman bagi auditor internal dalam mencapai efektifitas audit internal.

